

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang atau sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya dengan melalui tahap pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Dengan kata lain, pendidikan itu adalah proses memanusiakan manusia. Pendidikan itu sering diperoleh dari bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak atau karena kemauan dari seseorang atau kelompok untuk belajar atau mencarinya sendiri. Pada umumnya pendidikan itu sudah ada sejak kita masih di dalam kandungan. Di mana saat kita masih di dalam kandungan orang tua kita sudah memberi bekal pengetahuan untuk kita yaitu dengan cara mendengarkan beberapa instrumen atau lagu untuk kita dengarkan. Jenis pendidikan yang seperti ini kita dapat dengan tanpa rasa sadar dari kita dan tidak kita ingat sampai dewasa ini. Pendidikan juga bukan saja kita dapat dari sejak kita masih dalam kandungan, tetapi juga kita setelah kita sudah lahir. Pendidikan yang kita dapat setelah kita lahir itu lebih banyak dan juga kita bisa ingat sampai sekarang ini. Sebagian besar pendidikan yang kita dapat setelah kita lahir itu kita dapat secara terbimbing atau lebih banyak kita dapat dari orang lain. Sedangkan pendidikan yang kita dapat secara otodidak atau belajar dan mencari sendiri itu mungkin sedikit kita dapatkan.

Di dunia, undang-undang tentang pendidikan itu sudah ada dan sudah berlaku sampai sekarang ini. Salah satunya itu adalah di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada umumnya pendidikan itu dibagi dalam beberapa tahap, yaitu pendidikan prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Dalam hal ini, berarti sekolah

merupakan tempat paling utama dalam mengembangkan sebuah pendidikan. Dalam setiap lembaga pendidikan pemerintah telah menyediakan berbagai jenis kurikulum. Diantaranya yaitu, seperti CBSA (cara belajar siswa aktif), KTSP, dan kurikulum 2013. Dengan adanya kurikulum ini, peserta didik dapat dibimbing untuk lebih aktif dan terampil sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku atau sesuai dengan kurikulum yang digunakan dalam sekolah tersebut. Dengan demikian pendidikan itu tergantung dari apa yang guru lakukan di kelas.

Pendidikan Seni budaya adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat pada program pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan seni budaya itu berfungsi untuk meningkatkan kreativitas, konsentrasi, kecerdasan, dan dapat mengembangkan potensi diri siswa untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, serta memberi pengalaman untuk menjadi bekal dalam kelangsungan hidup mereka nanti. Pada dasarnya seni itu adalah sesuatu yang dilihat, didengar, dan dirasakan indah. Seni itu terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu: seni musik, seni tari, seni drama, seni lukis, seni teater, seni beladiri, dan lain-lainnya. Seni musik adalah salah satu seni yang paling banyak diminati saat ini. Musik itu sendiri berkaitan dengan bunyi-bunyian. Dan bunyi-bunyian itu juga terbagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu, bunyi-bunyian yang bernotasi dan bunyi-bunyian yang tidak bernotasi. Bunyi-bunyian yang tidak bernotasi itu seperti dram, bongo dan lain-lain. Sedangkan bunyi-bunyian yang bernotasi itu sendiri seperti gitar, keyboard, rekorder dan lain-lain. Saat ini alat musik yang paling banyak dibutuhkan dan digunakan adalah alat musik yang bernotasi. Khususnya di sekolah-sekolah, alat musik seperti ini sangat membantu mereka misalnya, untuk mengiringi upacara bendera, untuk mengiringi tanggungan sekolah untuk kor migguan atau untuk mengiringi saat sekolah mengikuti lomba-lomba paduan suara, vocal group, vocal solo dan lain-lainnya.

SMA Negeri 4 Kupang adalah salah satu SMAN yang belum pernah mengadakan pentas seni (pensi). Di samping itu, SMAN 4 ini mempunyai perlengkapan alat musik yang cukup memadai seperti, gitar, keyboard, pianika, sasando, bongo dan drum. Namun keberadaan alat ini akan sia-sia saja kalau tidak dipelajari. Hanya sebagian kecil siswa/i pada SMAN tersebut yang dapat memainkan sebagian alat musik tersebut, misalnya gitar, pianika, keyboard, bongo dan drum. Namun ketika berhadapan dengan partitur siswa/i

tersebut terlihat sangat sulit untuk memainkannya. Yang menjadi pokok permasalahan disini adalah ketidaktahuan siswa/i dalam membaca partitur, terutama berkaitan dengan pola ritme dan nilai notasi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN SISWA MINAT MUSIK SMA NEGERI 4 KUPANG DALAM MEMAINKAN KARYA ARANSEMEN OLEH LEONSIUS GUN MENGGUNAKAN MEDIUM PERKUSI TUBUH MELALUI METODE DRIIL SEBAGAI KEGIATAN EKSTRA KURIKULER”**

1.2 Rumusan Masalahnya

Bagaimana upaya peningkatan keterampilan siswa/i minat musik SMA Negeri 4 Kupang dalam memainkan pola ritme dan nilai notasi dalam sebuah partitur ?

1.3 Tujuannya

Untuk mengetahui upaya yang ditempuh dalam meningkatkan keterampilan siswa/i minat musik SMA Negeri 4 Kupang dalam memainkan pola ritme dan nilai notasi dalam sebuah partitur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk meningkatkan keterampilan siswa/i dalam memainkan pola ritme dan nilai notasi dalam sebuah partitur.
2. Hasil penelitian ini menjadi kontribusi bagi SMA Negeri 4 Kupang untuk melengkapi materi pelajaran bagi siswa/i minat musik.